

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah salah satu organisasi di sekolah yang merupakan wadah yang dikembangkan program Generasi Berencana yang dibentuk oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).¹ Pusat Informasi dan Konseling Remaja sendiri merupakan wadah bagi remaja untuk menjadikan mereka sebagai generasi berencana yang memiliki pengetahuan tentang perencanaan usia perkawinan, memiliki keterampilan hidup, serta terhindar dari risiko seks bebas, NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif), HIV/AIDS, yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Selain itu, PIK R juga memberi layanan konseling bagi klien untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi serta membantu klien yang ingin merubah perilaku mereka menjadi lebih baik melalui konselor sebaya sehingga siswa-siswi tersebut memiliki kepribadian yang diharapkan, yakni kepribadian yang sehat.

Diantara tanda seseorang memiliki kepribadian yang sehat adalah apabila ia mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai keberhasilan yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi pada

¹ BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa* (Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), 7.

tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.

Di era milenial ini dijumpai banyak siswa usia remaja yang melakukan perilaku menyimpang meski telah diberi peringatan dan banyak pula siswa yang bersikap pesimis dalam menjalani kehidupannya tatkala dihadapkan dengan suatu permasalahan baik itu masalah dengan teman atau keluarga dan memilih untuk melakukan hal-hal negatif sebagai bentuk luapan emosi. Remaja yang mengalami kecemasan dan ketidaknyamanan dalam menghadapi masalah tersebut merupakan dari masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi perubahan fisik, sosial, dan emosional. Apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan yang seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga ia merasa kecewa akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan.²

Remaja yang tidak mampu mengontrol emosinya dalam menyelesaikan masalah maka dikhawatirkan mereka akan memiliki kepribadian yang tidak sehat yang ditandai dengan karakter seperti mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, merasa tertekan atau stres, bersikap kejam terhadap sesama manusia atau bahkan binatang, sering berbohong, pesimis dalam menjalani kehidupan, sulit tidur, kurang memiliki kesadaran beragama

² Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", *Persona*, Vol. 5, No. 2 (Mei, 2016), 138.

yang baik, bermuram durja dalam menjalani kehidupan, senang mengkritik orang lain, hiperaktif, memusuhi semua bentuk otoritas yang ada, sering pusing kepala, berbuat perilaku menyimpang, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab.³

Keadaan sebagian remaja sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya, tentu sangat disayangkan mengingat bahwa remaja merupakan aset yang penting bagi bangsa. Apabila tak ada pencegahan dan penanganan yang tepat, maka dapat mengakibatkan kehancuran suatu bangsa. Remaja sebagai kelompok generasi penerus bangsa harus dibimbing untuk menjadi bibit-bibit unggul yang memiliki kepribadian yang sehat yakni remaja yang mampu menghadapi permasalahan dengan bijak, tidak melakukan tindakan-tindakan yang cenderung merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa demi kehidupan di masa yang akan datang.

PIK R SMADAHA CARE yang merupakan salah satu organisasi PIK R kota Kediri di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kepala sekolah SMA Pawyatan Daha, Bapak Mardji menjelaskan bahwa latar belakang dibentuknya PIK R SMADAHA Care di SMA Pawyatan Daha “awal dari munculnya PIK R, memang banyak terjadi kenakalan-kenakalan remaja pada saat itu. Jadi kurang lebih sekitar 2013 yang kemarin memang kita mendirikan sebuah lembaga, sebuah ekstra yang namanya PIK R”.⁴

Organisasi PIK R ini memberikan informasi dan layanan konseling pada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung oleh pendidik dan

³ E.B Hurlock dalam Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)., 131-132.

⁴ Mardji, Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, 8 Mei 2019.

konselor sebaya. PIK R SMADAHA CARE juga memberikan fasilitas kotak curhat bagi siswa-siswi yang merasa canggung untuk mengungkapkan problematika yang tengah dihadapi. Bapak Rojulin Bayu Saputra sebagai pembina organisasi PIK R SMADAHA CARE mengungkapkan bahwa:

Pendidik sebaya nanti tugasnya untuk menyampaikan informasi tentang kenakalan remaja, bagaimana cara bergaul yang baik, itu tugasnya dari pendidik sebaya. Lalu ada lagi disitu konselor sebaya, kalau konselor sebaya itu mereka lebih dibekali lagi tentang bagaimana caranya untuk memecahkan masalah, jadi problem solvingnya mereka diajari.⁵

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Bapak Rojulin Bayu Saputra, PIK R memberi informasi dan konseling tentang bahaya dan dampak kenakalan remaja, tata cara bergaul yang baik, serta membantu memberikan solusi bagi para siswa yang memiliki berbagai masalah baik itu berupa konflik dengan keluarga, teman sebaya dan sebagainya sehingga mereka memiliki kepribadian yang sehat dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang dapat mempengaruhi masa depan siswa. Karena hingga saat ini dijumpai beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan buruk baik itu dalam hal sopan santun terhadap guru, konflik dengan teman sebaya, konflik dengan orang tua, ataupun salah dalam pergaulan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Program Generasi Berencana Dalam Membangun Kepribadian Siswa (Studi Kasus Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di SMA Pawyatan Daha Kota Kediri)”.

⁵ Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pusat Informasi Dan Konseling Remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pentingnya membangun kepribadian siswa melalui organisasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja sebagai bentuk pengembangan program generasi berencana.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang terkait untuk terus mengembangkan organisasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja demi membangun kepribadian siswa yang sehat.

b) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Pawyatan Daha Kota Kediri akan pentingnya memiliki kepribadian yang sehat sehingga kehidupan mereka akan terencana secara matang.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan melakukan penelitian maka akan menambah pengalaman serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan peneliti.